PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI PELAKU USAHA WISATA DI PANTAI JIKOMALAMO KOTA TERNATE

Bakhtiar Majid[1], Ramis Rauf*[2]
Universitas Khairun[12]
*e-mail: ramis.rauf@unkhair.ac.id

Abstract

English is one of the international languages whose speakers are widely spread, especially in the continent of Asia; Indonesia. Indonesia consists of thousands of large and small islands and has thousands of local languages. However, English is spoken chiefly by the Indonesian population. It is because English is one of the subjects that are not only taught in formal education but also course institutions. Tourism is a field of knowledge in the field of humanities. Tourism explores the problem of human needs for certain places that have exotic natural scenery/environments. Tourism also has a close relationship with tradition and culture. Tourism requires promotional tools to reach various groups from various parts of the world. One means of tourism promotion is through language. Therefore, it is not surprising that English is a means of tourism promotion. The use of English is very dominant in the tourism promotion sector and in terms of public services (hospitality), reservation of accommodation services, communication between (foreign) tourists and the public, promotion of goods and services, and several other fields. This service is carried out to determine the ability of tourism actors and tourism observers to promote tourism. In addition, training is also given to communicate in English for tourism actors who have not mastered English.

***Keywords**: English language training, Tourism business practitioners, Community Services*

Abstrak

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Internasional yang wilayah penuturnya tersebar luas terutama pada benua Asia, khususnya Indonesia. Indonesia terdiri atas beribu pulau besar dan kecil dan memiliki ribuan bahasa lokal masing-masing. Namun, bahasa Inggris banyak dikuasai oleh penduduk Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena Bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak hanya diajarkan pada pendidikan formal, tetapi juga pada lembaga-lembaga kursus. Pariwisata adalah salah satu bidang ilmu dalam bidang kehumanioraan. Pariwisata mendedah persoalan kebutuhan manusia akan tempat-tempat tertentu yang memiliki pemandangan alam/lingkungan eksotik. Pariwisata juga memiliki keterkaitan erat dengan tradisi dan budaya. Pariwisata membutuhkan sarana promosi yang dapat menjangkau berbagai kalangan dari pelbagai belahan dunia. Salah satu sarana promosi pariwisata adalah melalui Bahasa. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika bahasa Inggris menjadi sarana promosi pariwisata. Penggunaan bahasa Inggris sangat dominan pada sektor promosi pariwisata dan dalam hal pelayanan publik (hospitality); reservasi pelayanan akomodasi, komunikasi antara wisawatawan (mancanegara) dengan masyarakat, promosi benda dan jasa, dan beberapa bidang lainnya. Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan para pelaku pariwisata maupun pemerhati pariwisata dalam mempromosikan pariwisata. Selain itu diberikan juga pelatihan berkomunikasi dalam bahasa Inggris bagi pelaku pariwisata yang belum menguasai bahasa Inggris.

Kata kunci: pelatihan bahasa Inggris, pelaku usaha wisata, Pengabdian Kepada Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kota Ternate memiliki banyak potensi pariwisata. Salah satunya adalah Pantai Jikomalamo. Pantai Jikomalamo berada di Desa Sulamadaha, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate, Maluku Utara. Pantai ini memiliki pasir putih, air laut berwarna biru jernih, dan keindahan bawah laut. Ketiga hal tersebut merupakan potensi unik yang memiliki daya tarik

bagi wisatawan untuk berkunjung. Keunikan lain dari pantai Jikomalamo adalah diapit oleh dua pantai berpasir hitam.

Gambar 1 Pantai Jikomalamo (https://www.pantainesia.com/pantai-jikomalamo)

Potensi wisata Pantai Jikomalamo menjadi lebih kuat karena daerah ini searah dengan Bandara Sultan Baabullah. Lokasi yang stategis ini memudahkan wisatawan untuk mengakses pantai ini sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan wisatawan secara signifikan. Dengan demikian, pengembangan sektor wisata Pantai Jikomalamo yang lebih maksimal akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. Masyarakat dapat membuka usaha sekaitan dengan bidang pariwisata seperti warung makan, penginapan, kerajinan tangan, dan oleh-oleh khas Kota Ternate. Kemajuan sektor pariwisata di Pantai Jikomalamo mengharuskan masyarakat, khususnya pelaku wisata, untuk mempersiapkan diri menyambut kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk menunjang perkembangan sektor pariwisata di Pantai Jikomalamo.

Salah satu jurnal pengabdian kepada masyarakat telah mengkaji persoalan mengenai pentingnya melakukan pelatihan bahasa Inggris bagi pelaku usaha wisata adalah jurnal yang ditulis oleh Nurhantoro (2018). Pada tahun 2018, Nurhantoro menulis jurnal pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pelaku Usaha Di Kawasan Pariwisata Desa Gading, Kecamatan Playen, Gunungkidul". Pada kegiatan tersebut, penulis melibatkan

sebanyak 26 peserta pelaku usaha untuk mengikuti pelatihan bahasa Inggris. Hasil dari penyelenggaran pelatihan tersebut adalah pelaku usaha sangat memerlukan pelatihan penguasaan bahasa Inggris dan pemahaman lintas budaya (*cross cultural understanding*) .

Tulisan ini bertujuan untuk melihat penguasaan bahasa Inggris dan pemahaman lintas budaya bagi pelaku usaha wisata Pantai Jikomalamo. Artikel mengusung permasalahan tentang "bagaimana penguasaan bahasa Inggris dan pemahaman lintas budaya bagi pelaku usaha wisata di Pantai Jikomalamo?"

2. METODE

PKM ini merupakan kegiatan yang sangat krusial bagi pengelola wisata Pantai Jikomalamo, terutama mengenai promosi objek wisata lokal melalui penggunaan Bahasa Inggris. Kegiatan ini dapat mendukung pemerintah dalam pengembangan objek wisata lokal. Pengetahuan Bahasa Inggris dapat meningkatkan pendapatan daerah. Akan tetapi, pada pelaksanaan di lapangan, kegiatan PKM ini tidak mendapat respons yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya antusiasme pengelola wisata dalam menyambut kegiatan PKM ini. Padahal, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal bagi pengelola wisata Jikomalamo untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, khususnya komunikasi berbahasa Inggris.

PKM sosialisasi penggunaan Bahasa Inggris dalam promosi pariwisata ini awalnya direncanakan berbasis digital dengan meliputi: 1) Perencanaan; membuat perencanaan perjalanan wisata pada satu objek wisata, jarak tempuh, estimasi biaya perjalanan dan akomodasi perjalanan; 2) Perjalanan; membuat akses menuju lokasi, menetukan transportasi serta ketersediaan tenaga pemandu, ketersediaan tempat makan serta sarana toilet; 3) Setelah perjalanan; adanya kesan atau souvenir yang diperoleh wisatawan ketika selesai melakukan perjanan wisata. Namun, karena kurangnya antuasiasme pengelola wisata menyebabkan ketidakoptimalan pelaksanaan PKM ini. Oleh karena itu, kami berencana untuk memilih lokasi wisata lain di sekitaran wilayah Kota Ternate. Sehingga PKM ini menjadi lebih optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat memilih kawasan wisata Pantai Jikomalamo, Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate, sebagai lokasi pelaksanaan. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu 1) salah satu destinasi wisata baru di Provinsi Maluku Utara; 2) memiliki panorama yang indah dan baru dikembangkan dari tahun 2016; 3) daya tarik utama adalah keindahan bawah lautnya yang masih alami dan terjaga dengan baik; dan 4) terdapat

pelbagai terumbu karang dengan bermacam corak yang berbeda beda satu sama lain dan menjadi habitat biota laut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka (luring) pada hari Jumat 23 September 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari survei atau peninjauan langsung ke lokasi dengan melihat situasi dan kondisi kawasan wisata. Setelah itu, berkoordinasi dengan pemerintah setempat terkait dengan perizinan. Lalu, mendata beberapa informan yang akan menjadi mitra. Selanjutnya, menentukan kesediaan mitra. Kemudian, membuat materi sosialisasi. Yang terakhir, melaksanakan sosialisasi dan pelatihan.

Berikut ini adalah foto-foto fokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

Gambar 2 Suasana pelatihan bahasa Inggris dan pemahaman lintas budaya dengan pelaku usaha di Pantai Jikomalamo

Penguasaan bahasa Inggris pengelola wisata di Jikomalamo sebagian besar masih belum menguasai bahasa Inggris secara aktif. Padahal, sebagai bagian dari masyarakat pemilik objek

wisata yang mumpuni, seharusnya bahasa Inggris menjadi bagian dari bahasa pengantar, sehingga ketika berhadapan dengan wisatawan mancanegara. Selain itu, tidak dapat dimungkiri bahwa selain Bahasa Inggris, teknologi pun memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehdupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang pariwisata. Sentuhan teknologi membawa pengaruh perubahan secara global. Arus informasi dengan mudah dan cepat dapat diakses di mana pun dan kapan pun. Perubahan perilaku peminat wisata cenderung dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Teknologi secara tidak langsung menjadi salah satu variabel dalam penguatan manajemen strategi pariwisata (Galela, 2014).

Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah beberapa pengelola kawasan wisata Pantai Jikomalamo yang ramai dikunjungi oleh turis, baik local maupun mancanegara. Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, salah satu pengelola wisata Jikomalamo menyediakan satu spot khusus untuk berkumpul dan melaksanakan kegiatan sosialisasi. Selain itu, mengumpulkan beberapa pemandu wisata yang sedang bertugas untuk turut serta hadir mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Terdapat beberapa kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1) Cuaca yang tidak menentu;
2) Kesediaan waktu pengelola wisata yang menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat;
3) Kurangnya antusiasme pengelola wisata dalam mengikuti sosialisasi.

4. KESIMPULAN

Bahasa Inggris sangat diperlukan oleh pelaku usaha di Pantai Jikomalamo, untuk menghadapi kedatangan tamu wisatawan asing seiring dengan berkembangnya potensi pariwisata Kota Ternate, Maluku Utara yang mulai dikenal secara internasional. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 10 peserta yang seluruhnya merupakan pelaku usaha. Dari hasil pelatihan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa hampir seluruh peserta pelatihan belum menguasai bahasa Inggris dengan benar. Selain itu, peserta pelatihan tidak menunjukkan antusiasme selama pelatihan. Hal ini disebabkan latar belakang Pendidikan mereka yang rerata hanya tamatan SD.

Manfaat dari pelatihan dirasakan belum optimal dan peserta masih perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris. Aspek bahasa Inggris lebih banyak diberikan melalui latihan praktis, aspek pemahaman lintas budaya dapat disampaikan dengan contoh-contoh sederhana, sehingga peserta dapat menyadari pentingnya etika dan kesopanan dalam berbahasa supaya komunikasi dengan tamu wisatawan mancanegara bisa berlangsung dengan

baik. Penguasaan bahasa Inggris dan pemahaman lintas budaya merupakan keterampilan yang penting bagi pelaku usaha di Pantai Jikomalamo. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pelatihan yang lebih intensif dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Penjaminan Mutu (LPPM) Universitas Khairun dan Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan kesempatan yang luar biasa ini untuk bertemu langsung dengan masyarakat, terutama bagi para pelaku usaha di Pantai Jikomalamo. Semoga ke depannya, kami masih dapat diberikan kesempatan oleh Universitas Khairun untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Galela, D. (2014). Peranan Bahasa Inggris di Bidang Industri Pariwisata di Tobelo. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.

https://aptika.kominfo.go.id Pentingnya Teknologi dalam Sektor Pariwisata (diakses pada tanggal 3 April 2022).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Yayu, Anggraini, dkk. 2021. Analisis Kemanfaatan Budaya Berbahasa Inggris pada Sektor Pariwisata Berkelanjutan Di Era 4.0. Https://journal.unismu.ac.id (diakses tanggal 14 April 2022).